

Etnobotani Cabai Jawa (*Piper retrofractum*) pada Masyarakat Desa Kalipait Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi

Ethnobotany of Java Chili (Piper retrofractum) in the community of Kalipait Village, Tegaldlimo District, Banyuwangi Regency

Dewi Vebriyanti^{1*}, Ari Hayati,^{2**} Hasan ziyadi³

¹²³Jurusan Biologi Fakultas Matematika dan Pengetahuan Alam, Universitas Islam Malang, Indonesia

ABSTRAK

Tanaman Cabe jawa (*Piper retrofractum*) merupakan tanaman obat yang memiliki nilai ekonomi dan dapat dikembangkan, merupakan famili dari Piperaceae. Tujuan penelitian ini yaitu untuk mengetahui persepsi masyarakat tentang morfologi, distribusi dan aspek pemanfaatan tanaman cabe jawa masyarakat Desa Kalipait Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi. Penelitian ini dilaksanakan di Desa Kalipait Kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi pada bulan Maret sampai dengan Juni 2019. Penelitian ini menggunakan Teknik deskriptif eksploratif yang meliputi studi studi pustaka, pengamatan dilapang, wawancara menggunakan kuesioner, analisis data dan dokumentasi persebaran tanaman cabe jawa. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa morfologi tanaman cabe jawa di Desa Kalipait memiliki batang bentuk bulat, warna coklat. Daun tunggal, berseling, pertulangan menyirip. Daun berwarna merah. Distribusi Cabe Jawa di Desa Kalipait terdapat 15 titik dengan jumlah 49 individu. Persepsi masyarakat Desa Kalipait pada pemanfaatan tanaman Cabe Jawa terbagi dalam keperluan (1%) pangan, tanaman hias (4%) obat tradisional (37%) dan untuk nilai tambah ekonomi (58%). Bagian organ tanaman cabe jawa yang paling banyak digunakan oleh masyarakat Desa Kalipait yaitu buah (65%), daun (25%), dan akar sebanyak (10%).

Kata kunci : *etnobotani, Piper retrofractum, tumbuhan obat*

ABSTRACT

Java Chili Plants (Piper retrofractum) is a medicinal plant that has economic value and can be developed is a family of Piperaceae. The purpose of this study was to determine the public perception of the morphology, distribution and aspects of utilization of Java chili plants in the community of Kalipait Village, Tegaldlimo District, Banyuwangi Regency. This research was conducted in Kalipait Village, Tegaldlimo Subdistrict, Banyuwangi Regency in March to June 2019. This study used descriptive exploratory techniques which included literature study, field observations, and interviews using questionnaires, data analysis and documentation of the distribution of Java chili plants. The results of this study indicate that the morphology of the Java chilli plant in Kalipait Village has a round and brown color stem, single leaves, interspersed, pinnate pinnate. Red leaves. Distribution of Java Chili in Kalipait Village has 15 points with 49 individuals. The perception of the people of Kalipait Village on the utilization of Java Chili plants is divided into needs (1%) of food, ornamental plants (4%) of traditional medicine (37%) and for economic value added (58%). The most widely used parts of the Java chili plant by the people of Kalipait Village are fruit (65%), leaves (25%), and roots as much as (10%).

Keywords: *ethnobotany, Piper retrofractum, medicinal plants*

^{*)} Dewi Vebriyanti, Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Jl.M.T Haryono 193, Malang 65144, Telp. : 081234470894. Email: dewivebry76@gmail.com

^{**)} Dr.Dra.Ari Hayati, M.P., Jurusan Biologi FMIPA UNISMA, Jl.M.T Haryono 193, Malang 65144 Telp.: 081803844667. Email: aridania129@yahoo.com

doi: 10.33474/e-jbst.v6i2.297

Diterima tanggal 27 Juli 2019 – Diterbitkan Tanggal 2 Mei 2021

<http://creativecommons.org/licenses/by/4.0>

Pendahuluan

Cabe Jawa sudah dikenal oleh masyarakat sejak zaman dulu karena memiliki kandungan bahan alami yang sangat baik digunakan untuk pengobatan di berbagai suku bangsa sebagai obat tradisional. Dalam dunia pengobatan cabe cukup populer digunakan sebagai bahan obat tradisional [2]. Di Banyuwangi buah cabe jawa yang sudah kering dimanfaatkan sebagai komponen utama untuk campuran jamu seperti jamu sakit perut dan sakit kepala. Dengan luas wilayah 607.400 Ha, Desa Kalipait merupakan desa yang cukup luas wilayah Kecamatan Tegaldlimo di Kabupaten Banyuwangi. Dari luas wilayah tersebut terbagi menjadi beberapa bagian yaitu: 5, 28% berupa jalan, 23, 20% berupa pemukiman penduduk, 33, 61% berupa area persawahan, 37,66% berupa area lahan/lading dan 0, 25% berupa tempat olahraga. Topografi Desa Kalipait berupa dataran rendah atau berada 12 Km dari pantai dan dilintasi oleh beberapa aliran sungai irigasi[1].

Berdasarkan survey yang telah dilakukan di Desa Kalipait terdapat beberapa tanaman Cabe Jawa yang dikenal sebagai sumber penghasilan penduduk dari pada aspek pemanfaatan tanaman obat yang belum pernah dilakukan. Oleh karena itu sangat penting untuk mempelajari penggunaan potensi Cabe Jawa dalam masyarakat, terutama pengetahuan manfaat tidak hanya sebagai sumber penghasilan namun juga sumber yang berpotensi sebagai obat tradisional. meningkatkan pengetahuan tentang manfaat Cabe Jawa diharapkan dapat meningkatkan populasi tanaman Cabe Jawa, dan mengkaji bagaimana persepsi masyarakat tentang aspek pemanfaatan Cabe Jawa di Desa Kalipait..

Material dan Metode

Bahan dan Alat

Alat yang digunakan pada penelitian ini yaitu : kamera untuk mendokumentasikan seluruh kegiatan dalam penelitian, kuesioner untuk dapat persepsi masyarakat terhadap tanaman cabe jawa, alat tulis untuk menulis hasil kegiatan penelitian, dan GPS. Bahan yang digunakan yaitu seluruh tanaman cabe jawa yang berada di Desa kutorejo dan pasar anyar kecamatan Tegaldlimo Kabupaten Banyuwangi beserta masyarakat didesa sebagai responden.

Metode

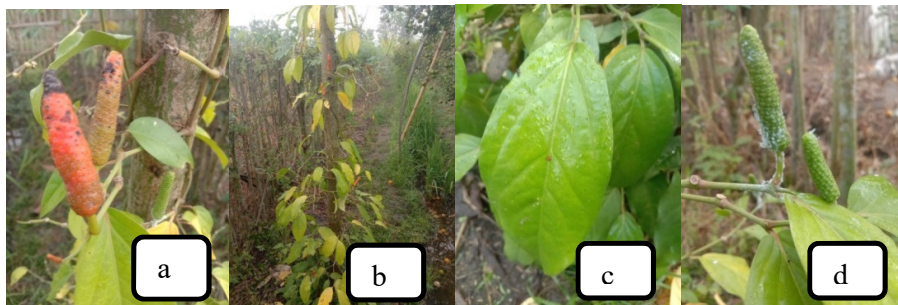
Dalam penelitian ini menggunakan metode deskriptif eksploratif yang meliputi : studi pustaka, pengamatan dilapang, wawancara menggunakan kuesioner, analisis data dan dokumentasi persebaran tanaman cabe jawa. Pemecahan masalah dilakukan dengan menggambarkan keadaan penelitian sesuai dengan keadaan yang sebenarnya dilapangan. Metode pengumpulan data menggunakan data primer dan data sekunder. Teknik pengumpulan data menggunakan teknik observasi, wawancara, dokumentasi. Analisis data menggunakan uji validitas dan reliabilitas.

Validitas dan Reliabilitas: Berdasarkan uji validasi pada tipe pertanyaan diatas maka didapatkan nilai yang signifikan pada taraf 0,01 dan 0,05 nilai r hitung \geq r tabel (0,16) dengan keterangan bahwa semua pertanyaan dianggap “valid” yaitu (1) apakah anda mengetahui tanaman Cabe Jawa, (2) apakah anda mengetahui adanya tanaman Cabe Jawa, (3) apakah anda mengetahui jika tanaman Cabe Jawa memiliki manfaat sebagai tanaman obat tradisional, (4) apakah anda pernah menggunakan atau memanfaatkan tanaman Cabe Jawa, (5) apakah anda mengetahui bagian tanaman Cabe Jawa yang dimanfaatkan, (6) apakah anda mengetahui jika tanaman Cabe Jawa memiliki manfaat sebagai tambahan nilai ekonomi (dapat dijual), (7) apakah menurut anda tanaman Cabe Jawa merupakan penghasil utama bagi masyarakat sekitar, (8) apakah menurut anda tanaman Cabe Jawa perlu dibudidayakan, (9) apakah anda mengetahui bagaimana cara membudidayakan tanaman Cabe Jawa, (10) apakah anda setuju jika tanaman Cabe Jawa harus dijaga dan dilestarikan. Dengan masing-masing nilai r hitung : 0,72; 0,70; 0,69; 0,61; 0,82; 0,68; 0,52; 0,49; 0,62; 0,43. Tidak ada nilai r hitung \leq r tabel (0,16) maka tidak ditemukan nilai tidak valid. Data hasil uji reliabilitas tidak ditemukan adanya r-hitung \leq r-tabel yang berarti itu menunjukkan bahwa tidak adanya pertanyaan

dalam kuesioner yang digunakan yang tidak reliabel atau tidak tepat. Sehingga kuesioner sebagai alat ukur yang digunakan dalam penelitian ini sudah tepat.

Hasil dan Diskusi

Karakter morfologi Tanaman Cabe Jawa (*Piper retrofractum*): pada Desa Kalipait Tanaman Cabe yang diambil memiliki batang berbentuk bulat, panjang, berwarna Coklat, dengan sulur panjang melilit (Gambar 1)t. Daun berwarna hijau kekuningan, berbentuk memanjang, ujung daun meruncing, tepi daun rata, permukaan mengkilat, bertulang menyirip, daun tunggal. Buah berbentuk bulat panjang, permukaan buah memiliki bintil – bintil berwarna agak kecoklatan pada ujungnya terdapat bintik warna hitam, berwarna hijau tua ketika masih muda dan berwarna orange kekuningan ketika sudah Tua. Habitus terdapat pada persawahan. Dari hasil pengamatan yang didapatkan 3 Tanaman Cabe Jawa (*Piper retrofractum*) merupakan tanaman yang tumbuh memanjat pada tiang panjat dan berbuku-buku (ruas), bentuk batang bulat, warna batang bervariasi dari hitam, coklat sampai coklat kehitaman. Warna batang yang banyak ditemukan disetiap lokasi coklat. Batang cabe jawa menyerupai batang tanaman lada yaitu mempunyai pembuluh kayu dan pembuluh tipis. Selain mempunyai sulur panjang, cabe Jawa juga mempunyai sulur buah (cabang buah) dengan jumlah 5-7 buah per cabang. Cabe jawa juga mempunyai jumlah cabang buah cukup banyak, dengan bentuk bulat dan berwarna hijau, hijau gelap sampai hijau tua. [3]



Gambar 1. Tanaman Cabe Jawa di Desa Kalipait: Buah, (b) Habitus, (c) Daun, (d) Batang

Distribusi tanaman Cabe Jawa di Desa Kalipait: Pada Desa Kalipait terdapat 15 titik (Gambar 2) dengan jumlah 49 tanaman Cabe Jawa (Tabel 1). Pada titik sampling 1,2,4,5,7,9 terdapat pada pekarangan rumah dengan jumlah 29 individu. pada titik sampling 3,6,11,12, 14 pada tembok rumah bagian luar dengan jumlah 13 individu dan pada titik sampling 8,10,,13,15 berada di persawahan dengan jumlah 7 individu. Jumlah paling banyak terdapat pada lokasi pekarangan rumah dengan jumlah individu 29.pada lokasi persawahan ditemukan jumlah individu paling sedikit dikarenakan Masyarakat Desa Kalipait banyak memanfaatkan persawahan untuk tanaman lainnya seperti padi, jagung, kedelai, buah jeruk, buah naga sebagai penghasilan utama seorang petani.

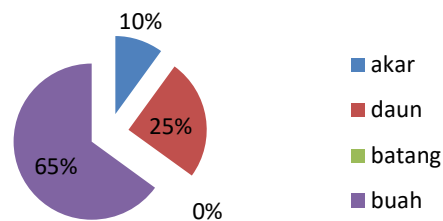
Tabel 1. Distribusi tanaman Cabe Jawa Desa Kalipait

No	Lokasi	Titik Sampling	Jumlah Individu
1.	Persawahan	8,10,13,15	7
2.	Pekarangan rumah	1,2,4,5,7,9	29
3.	Tembok rumah	3,6,11,12,14	13

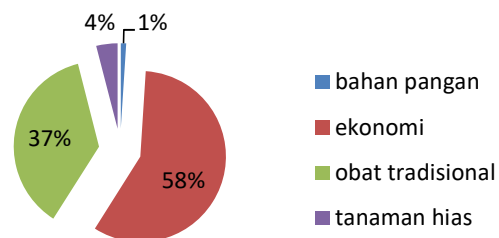


Gambar 2 : Peta distribusi Cabe Jawa di Desa Kalipait

Hasil persepsi masyarakat tentang Potensi Tanaman Cabe Jawa: Tanaman cabe jawa dimanfaatkan oleh masyarakat Desa Kalipait mulai dari buah, daun dan akar. Bagian yang paling banyak digunakan masyarakat adalah buah yaitu sebesar 65% responden menggunakan buah tanaman cabe jawa untuk keperluan pengobatan, pangan, dan dijual. Selain itu masyarakat juga memanfaatkan daun tanaman Cabe jawa (25%) untuk pengobatan sakit gigi, obat kumur, biduran, dan masuk angin, sedangkan akar (10%) dapat digunakan oleh ibu setelah melahirkan. Pada batang dimanfaatkan, dikarenakan masyarakat hanya mengenal potensi tanaman Cabe Jawa sebatas buah, daun, dan akar. Batang tanaman Cabe Jawa yang sudah tidak berbuah hanya dibiarkan saja dan dibakar.



Gambar 3. Organ Tanaman Cabe Jawa yang dimanfaatkan.



Gambar 4. Persepsi masyarakat tentang potensi tanaman Cabe Jawa

Hasil persepsi masyarakat tentang potensi tanaman cabe jawa adalah Jenis-jenis pemanfaatan tanaman Cabe Jawa di Desa Kalipait terbagi dalam beberapa potensi antara lain sebagai nilai jual (ekonomi) 58%, obat tradisional (37%), tanaman hias 4% dan sebagai bahan pangan sebesar 1%. Pemanfaatan tanaman Cabe Jawa banyak digunakan sebagai nilai jual ekonomi. Desa kalipait mengenal tanaman Cabe Jawa hanya dapat membantu perekonomian masyarakat sekitar, dikarenakan tanaman cabe jawa memiliki harga jual yang tinggi. . Berbeda dengan penelitian sebelumnya terkait tentang pemanfaatan Cabe Jawa pada masyarakat Desa Gapura Kabupaten Sumenep memiliki 3 manfaat yaitu obat tradisional, nilai jual, tanaman hias.[4]

Nilai kegunaan (Use Value) suatu spesies untuk tumbuhan obat oleh masyarakat Desa Kalipait dilakukan menggunakan rumus $UV_{is} = \frac{\sum U_{is}}{n}$ didapatkan hasil nilai kegunaan sebagai obat tradisional sebanyak 0,25; nilai kegunaan sebagai nilai jual sebanyak 0,61, nilai kegunaan sebagai tanaman hias 0,1 dan nilai kegunaan sebagai bahan pangan 0,03. Pada masyarakat Desa kalipait lebih banyak sebagai nilai jual dikarenakan harganya yang cukup mahal jadi dapat menambah penghasilan masyarakat. pada penelitian yang lain terkait tentang aspek pemanfaatan Tanaman katuk pada masyarakat tradisional digunakan sebagai sayuran yang meningkatkan ASI, meredakan demam, batuk, pewarna makanan, memberi makan kambing, dan untuk tradisi ritual keselamatan [5]

Kesimpulan

Tanaman Cabe Jawa (*Piper retrofractum*) merupakan tanaman yang tumbuh memanjat. Batang berbuku-buku, bentuk bulat, warna coklat kehitaman. Daun tunggal, berseling, bentuk pertulangan daun menyirip, bentuk ujung daun meruncing, bentuk pangkal daun berlekuk, permukaan daun halus dan mengkilat. Buah berwarna merah, bentuk panjang, terdapat bintik-bintik.

Distribusi tanaman Cabe Jawa Pada Desa Kalipait terdapat 15 titik dengan jumlah 49 individu. Pada titik sampling 1,2,4,5,7,9 terdapat pada pekarangan rumah dengan jumlah 29 individu. pada titik sampling 3,6,11,12, 14 pada tembok rumah bagian luar dengan jumlah 13 individu dan pada titik sampling 8,10,,13,15 berada di persawahan dengan jumlah 7 individu. Jumlah paling banyak terdapat pada lokasi pekarangan rumah dengan jumlah individu 29.

Potensi Masyarakat Desa Kalipait memanfaatkan tanaman Cabe Jawa yaitu sebagai nilai ekonomi 58% untuk membantu memenuhi kebutuhan masyarakat. Sebagai obat tradisional 37% untuk mengobati sakit gigi, biduran, masuk angin, tekanan darah rendah, dan untuk membersihkan rahim setelah melahirkan. Selain itu sebagai pangan 1% berupa campuran untuk jamu dan minuman, dan tanaman pagar untuk pembatas rumah sebanyak 4%. Bagian organ yang paling banyak digunakan adalah buah 65%, daun 25% dan akar 10%.

Daftar Pustaka

- [1] Data Desa Kalipait. 2018. Laporan tahunan Balai Desa Kalipait. Banyuwangi
- [2] Fakhroni. 2009. Etnobotani Masyarakat Suku Melayu Tradisional di sekitar Taman Nasional Bukit Tigasepuluh Studi Kasus di Desa Rantau Langsat Kecamatan Batang Gangsal Kabupaten Indragiri Hulu Provinsi Riau. Fakultas Kehutanan IPB. Bogor.

- [3] Runhayat. 2011. Respon Tanaman Cabe Jawa Produktif Terhadap Pemupukan di Sumenep Madura. *Bul Litro*, 22(2) : 136 – 146.
- [4] Luthfi. 2018. Studi Etnobotani Cabe Jamu (*Piper retrofractum*) di Desa Gapura Timur Kecamatan Gapura Kabupaten Sumenep. Jurusan Biologi FMIPA. Universitas Islam Malang : Malang.
- [5] Hayati, et, al 2016. Local Knowledge of Katuk (*Sauropus androgynus* (L.) Merr) in East Java, Indonesia. Vol 7 hal 211-215.
- [6] Aulia I.P. 2009. *Efek Minyak Atsiri Cabe Jawa Terhadap Jumlah Limfosit Pada Tikus Wistar yang di Beri Diet Kuning Telur*. Semarang: Fakultas Kedokteran Universitas Diponegoro..
- [7] Haryudin, W. R. 2009. Karakteristik Morfologi Tanaman Cabe Jawa (*Piper retrofractum*) di Beberapa Sentra Produksi. *Bull. Littro*, Vol. 20 No. 1-10.